

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dipaparkan hasil penelitian mengenai problematika *muraja'ah* hafalan Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Siti Khadijah, maka untuk selanjutnya dapat ditarik simpulan yang menjadi jawaban dari pokok permasalahan yang diajukan, sebagai berikut:

1. Problematika *muraja'ah* hafalan Alquran di PPTA Siti Khadijah yang meliputi:
 - a. Kurangnya semangat dan motivasi dalam *muraja'ah*, yang mana kenyataan di lapangan menyebutkan bahwasanya para mahasiswi ini lebih bersemangat ketika menghafal Alquran dan kurang bersemangat lagi ketika *muraja'ah* hafalan Alqurannya.
 - b. Suka lupa dengan ayat yang dihafal, mengenai hal ini mahasiswi menyebutkan memang sering lupa terhadap ayat yang sudah dihafalkan ketika hendak *dimuraja'ah*.
 - c. Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama, menurut kenyataan di lapangan memang mahasiswi ini merasa kesulitan dengan ayat-ayat yang memiliki kesamaan, baik dari segi susunan katanya atau susunan hurufnya.

- d. Permasalahan asmara, seperti menambah beban pikiran, mengganggu kegiatan menghafal dan *muraja'ah* hingga *galau* tidak bisa menambah hafalan yang ada.
 - e. Tidak istiqamah dalam *muraja'ah* hafalan Alquran, berdasarkan kenyataan memang kebanyakan mahasiswi di pondok tersebut belum bisa mengistiqamahkan kegiatan *muraja'ah*, ketiadaan target, dan jadwal khusus untuk *muraja'ah*.
 - f. Rasa malas, beberapa dari mahasiswi tersebut memang menyatakan malas untuk melakukan *muraja'ah*, yang mana rasa malas ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti *muraja'ah* yang dirasakan seakan menghafal kembali, badan yang kurang *fit*, kurang *fresh*, kelelahan, banyaknya aktivitas, dan sebagainya.
 - g. Masalah kesehatan, hal ini dirasakan oleh para mahasiswi bahwasanya apabila badan kurang sehat menyebabkan hafalan mereka terbengkalai, hafalan yang tidak bisa berlanjut dan *muraja'ah* yang menjadi kacau.
2. Cara mengatasi problematika *muraja'ah* hafalan Alquran adalah sebagai berikut:
- a. Niat yang lurus dalam menghafal Alquran yakni semata-mata menghafal Alquran karena Allah SWT. bukan karena urusan dunia.
 - b. Memperbaiki ibadah, bahwa hafalan Alquran yang ada sepatutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk memperbaiki kualitas ibadah.

- c. Menjaga akhlak yang terpuji, bahwasanya Alquran adalah suci dan tidak akan bisa berdiam di tempat yang kotor, sehingga memiliki dan menjaga akhlak yang terpuji adalah hal yang harus dilakukan oleh para penghafal Alquran.
- d. Membaca hafalan dalam shalat, hal ini diyakini dapat menjaga hafalan Alquran dengan baik.
- e. Menyediakan waktu khusus untuk Alquran, yakni jika dengan tidak mencampur adukkannya dengan kegiatan lain selain Alquran.
- f. Buatlah target ketika *muraja'ah*, hal ini berguna untuk belajar konsisten dalam *muraja'ah*.
- g. *Muraja'ah* selang seling, hal ini berguna bagi yang memiliki hafalan cukup banyak, sehingga dapat membagi waktu antara *muraja'ah* awal juz dan *muraja'ah* akhir juz yang dihafalkan.
- h. Menjadikan Alquran sebagai prioritas dalam kehidupan, yakni dengan menggunakan Alquran sebagai tujuan utama dalam hidup.
- i. Visualisasikan Alquran dalam kehidupan, yakni dengan belajar untuk mengaitkan aktivitas yang terjadi dengan Alquran.
- j. Ikut dalam *halaqah sema'an*, yakni dengan bergabung dan membuat kelompok *muraja'ah* bersama.
- k. Menjadi imam dalam shalat berjama'ah, yakni dengan mengabdikan diri di masjid atau di mushalla dan menjadi imam agar hafalan selalu terjaga.

- l. Mengikuti lomba *tahfidz* Alquran, hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan hafalan seorang penghafal dan dapat menjadi motivasi untuk sering melakukan *muraja'ah*.
- m. Berdo'a, hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan *muraja'ah* yakni dengan mengikutsertakan Allah SWT. dalam tugas yang mulia.

B. Saran

1. Saran untuk pemimpin pondok dan ibu pengasuh
 - a. Ibu pengasuh hendaknya lebih memotivasi dan menegaskan lagi kepada mahasiswinya selaku penghafal Alquran untuk terus bersemangat dalam *muraja'ah* hafalan Alquran.
 - b. Ibu pengasuh hendaknya menambahkan program khusus untuk *muraja'ah* bersama atau melakukan halaqah seaman hafalan Alquran untuk menumbuhkan kembali semangat dan menjalin ukhuwah antar sesama mahasiswi dan juga ustadzahnya.
 - c. Ibu pengasuh hendaknya mencari lagi ustadzah *tahfidz* yang juga mumpuni di bidangnya sehingga para mahasiswi lebih bersemangat lagi dalam menambah hafalan dan *muraja'ahnya* agar lebih terasa suasana pondok tahfizhnya.
2. Saran untuk ustadzah *tahfidz*

- a. Ustadzah hendaknya lebih sering memotivasi mahasiswi dalam menghafal dan *muraja'ah*, terutama bagi mahasiswi yang memang kuantitas kehadirannya terbilang sedikit.
 - b. Ustadzah hendaknya bersifat terbuka dan bersahabat dengan para mahasiswi sehingga para mahasiswi pun tidak sungkan untuk menyampaikan masalah yang dialaminya.
3. Saran untuk para mahasiswi/santriwati
- a. Sanruwatii hendaknya bersifat lebih terbuka dengan ustadzahnya dan tidak malu untuk menyampaikan masalah yang dialami.
 - b. Santriwati hendaknya mampu menumbuhkan semangat dan motivasi sendiri dalam menghafal dan *muraja'ah*, terus berusaha dan mau melawan rasa malasnya.
 - c. Santriwati hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang menghafal dan *muraja'ah* Alquran, mempelajari metode-metode yang dirasa menyenangkan dan dapat diaplikasikan ketika menghafal atau *muraja'ah*.

Santriwati hendaknya terus berdo'a dan bertawakkal kepada Allah SWT. karena hanya Allah SWT. yang mampu menjagakan segala ilmu, termasuk hafalan Alquran.